

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PERAWAT
DALAM PRAKTIK *HAND HYGIENE*
DI RUANG CENDANA IRNA I
RSUP Dr. SARDJITO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
QUIRINA SUMARIYEM
201310201180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN
PERAWAT DALAM PRAKTIK *HAND HYGIENE*
DI RUANG CENDANA IRNA I
RSUP Dr. SARDJITO
YOGYAKARTA****NASKAH PUBLIKASI****Disusun Oleh:
QUIRINA SUMARIYEM
201310201180**

Telah Disetujui dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan
Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd., M. Kes.

Tanggal : 24 Februari 2015

Tanda Tangan :



Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik *Hand Hygiene* di Ruang Cendana IRNA RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

*Correlation Between Motivation Towards Nurses' Obedience in Implementing Hand Hygiene at Cendana IRNA I Room RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*¹

Quirina Sumariyem², Syaifudin³, Tenti Kurniawati⁴

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background of the study: Hand hygiene is a major in controlling and preventing the infection at hospital. Nurses are people who serve directly to the patients. If they do not obey in implementing hand hygiene, it can cause nosocomial infection that will impact to the length of inpatient care in the health care.

Objective of the study: to find the correlation between motivation towards nurses' obedience in implementing hand hygiene at cendana IRNA I room RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta year 2014.

Research methods: this research was descriptive correlational study by using Crosssectional approach. The research subjects were all nurses who had duty at cendana IRNA I Room RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta/ The sample of the data was taken by using saturation sampling which amount of 40 participants. The data were gathered by using questionnaire.

Research findings: the result of analytical statistic in this research showed that the motivation towards nurses' obedience in implementing hand hygiene by using Spearman's Rho was $p > 0.05$, it means that the value was 0.000 and coefficient correlation value was 0.059. It showed that there is a significant correlation.

Conclusion: There is a significant correlation between motivation towards nurses' obedience in implementing hand hygiene at cendana IRNA I room RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Suggestion: Nurses are expected to maintain and improve the hand hygiene obedience as that procedure to reduce the nosocomial infection rate.

Keywords: hand hygiene, motivation, obedience.

PENDAHULUAN

Kebersihan tangan (*hand hygiene*) telah diakui sebagai salah satu tindakan terpenting untuk mengurangi penularan dan mencegah infeksi di rumah sakit. *Clean care is saver care* merupakan kampanye Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang memfokuskan pada pemberi pelayanan/ perawatan secara bersih untuk mewujudkan keselamatan pasien). Dalam setiap tindakan pelayanan kesehatan terutama pelayanan

keperawatan kemungkinankontak langsung pada pasien, maka keharusan cuci tangan sebelum dan sesudah kontak pasien harus dilaksanakan. Patuh cuci tangan merupakan kewaspadaan standar di pelayanan kesehatan. Kepatuhan tenaga kesehatan terutama perawat terhadap pelaksanaan kewaspadaan standar merupakan hal yang sangat penting karena dengan perawat patuh cuci tangan maka penularan penyakit dapat dicegah dan dapat membatu proses

penyembuhan pasien, akan tetapi bila perawat tidak patuh cuci tangan maka risiko penularan dapat terjadi dan tidak menutup kemungkinan proses penyembuhan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO 382/Menkes/SK/III/2007 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, patuh cuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan infeksi yang ditularkan melalui tangan. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam praktik cuci tangan pada saat sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Menurut Tohamik (2006) dalam penilaiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi adalah faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, masa kerja, rasa takut dan persepsi terhadap risiko), faktor pengetahuan, fasilitas, motivasi dan kesadaran, faktor tempat tugas dan bahan cuci tangan terhadap kulit. Sedangkan faktor yang dominan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, pengalaman, umur dan penghasilan.

Dampak terburuk bila perawat tidak patuh cuci tangan adalah meningkatnya angka infeksi nosokomial, sehingga akan berdampak pada lama rawat inap dan tingginya biaya rumah sakit. Di Indonesia di 10 RSU Pendidikan infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6-16%, dengan rata-rata 9,8% pada tahun 2010, infeksi nosokomial paling umum terjadi adalah infeksi luka operasi (ILO), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa angka kejadian ILO pada rumah sakit di Indonesia bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan, Nugraheni, 2012.

Sebagai upaya pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial tersebut Direktur Utama RSUP Dr. Sardjito

mengeluarkan Kebijakan dan Standar Prosedur Operasional Praktik Kebersihan tangan NO. 09.00773.701.2-01 tentang 5 saat dan 6 langkah cuci tangan bagi seluruh civitas hospitalia. Dalam studi pendahuluan data yang diperoleh dari PPPIRS kepatuhan cuci tangan di RSUP Dr. Sardjito pada bulan September sampai Desember 2013, didapatkan data kepatuhan petugas 5 saat cuci tangan yaitu: 1) sebelum kontak pasien 69%, 2) sebelum tindakan aseptik 87%, 3) setelah kontak pasien 85%, 4) setelah kontak cairan tubuh 88%, 5) setelah kontak lingkungan 55% dengan rata-rata 76%. Sedangkan kepatuhan 6 langkah yaitu cuci tangan dengan air mengalir hanya mencapai 72% dan cuci tangan dengan *handrub* adalah 81% dengan rata-rata 76% sedangkan target yang harus dicapai adalah >80%. Dari observasi yang dilakukan terhadap 10 perawat didapatkan 6 perawat melakukan sesuai prosedur, 3 perawat tidak melakukan cuci tangan sebelum kontak pasien dan 1 perawat tidak melakukan 6 langkah cuci tangan, saat dilakukan wawancara terhadap perawat yang tidak melakukan cuci tangan 5 saat dengan alasan tangan di rasa masih bersih dan pasien harus segera di tolong.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Cendana IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *survey analitik*, dengan rancangan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang Cendana IRNA I rsup Dr. Sardjito Yogyakarta sebanyak 40 responden dengan instrument penelitian kuesioner, untuk mendapatkan data tentang variable yang akan diteliti.

Metode Pengumpulan Data dan Variabel Penelitian

Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan informed consent dan menjawab kuesioner yang telah disediakan yaitu tentang motivasi dan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene.

Metode Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Motivasi Perawat Dalam Praktik *Hand Hygiene*

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan mendeskripsikan tentang karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan yaitu variabel motivasi perawat dengan kepatuhan perawat. Pengujian dengan menggunakan statistik *Spearman's Rho*.

Berikut merupakan tabulasi silang antara data tentang karakteristik responden dengan motivasi perawat yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, status kepegawaian dan status perkawinan.

Tabel 1.1 .Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Motivasi Perawat Dalam Praktik *Hand Hygiene* di Ruang Cendana IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Karakteristik	Motivasi						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur								
20-25	2	5	0	-	0	-	2	5
26-30	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
31-35	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
36-40	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
41-45	7	17.5	1	2.5	0	-	8	20
46-50	6	15	0	-	0	-	6	15
51-55	3	7.5	0	-	0	-	3	7.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	10	25	0	-	0	-	10	25
Perempuan	29	72.5	1	2.5	0	-	30	75
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Pendidikan								
D3	36	90	1	2.5	0	-	37	92.5
S1	3	7.5	0	-	0	-	3	7.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Lama Bekerja								
0-1 tahun	1	2.5	0	-	0	-	1	2.5
1-4 tahun	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
>5tahun	31	77.5	1	2.5	0	-	32	80
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100

Status Kepegawaian								
PNS	34	85	1	2.5	0	-	35	87.5
Swadana	4	10	0	-	0	-	4	10
THL	1	2.5	0	-	0	-	1	2.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Status Pernikahan								
Menikah	35	87.5	1	2.5	0	-	36	90
Belum Menikah	4	10	0	-	0	-	4	10
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabulasi silang antara karakteristik responden dengan motivasi perawat dilihat berdasarkan karakteristik umur, perawat yang memiliki motivasi baik terbanyak pada kelompok usia 26- 30 tahun yaitu 17,5%, usia 31-35 tahun 17,5%, usia 36-40 tahun 17,5%, usia 36-40 tahun 17,5% dan usia 41-45 17,5%. Dalam penelitian ini usia terbanyak adalah berada pada usia 26-45 tahun, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan hubungan motivasi dengan kepatuhan.

Berdasarkan jenis kelamin perawat memiliki motivasi baik adalah pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu 29 orang(72,5%). Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan. Menurut Siagian (2004), pendapat tentang perbedaan hasil kerja dari masing- masing jenis kelamin tidak ada perbedaan yang nyata. Berbeda dengan hasil penelitian Cahyati (2010) pada mahasiswa saat praktik di laboratorium mikrobiologi Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta dimana mahasiswa perempuan memiliki tahapan cuci tangan yang lebih baik dari laki-laki dengan nilai $p < 0,05$ dan nilai r square 0,087 atau ada pengaruh variabel bebas yaitu jenis kelamin terhadap variabel terikat cuci tangan sebesar 8,7%.

Berdasar lama kerja responden yang memiliki motivasi baik terbanyak yaitu 32

orang (80%)terdapat pada lama kerja lebih dari 5 tahun Menurut Siagian (2004), pendapat tentang produktifitas kerja, sering seorang menejer beranggapan bahwa semakin lama seseorang berkarya dalam suatu organisasi semakin tinggi pula produktifitasnya, karena ia semakin berpengalaman dan ketrampilannya menyelesaikan tugas semakin tinggi pula.

Berdasarkan status perkawinan responden yang memiliki motivasi baik terbanyak adalah sudah menikah yaitu 36 oang (90%). Dlam penelitian ini tidak dapat diambil kesimpulan ada hubungan atau tidak status perkawialan dengan motivasi ,karena responden dalam penelitian ini adalah 90% sudah menikah.

B. Motivasi Perawat Dalam Praktik *Hand Hygiene*

Motivasi perawat dalam praktik hang hygiene berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene terbanyak dalam kategori baik.

Tabel1.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Dalam Praktik *Hand Hygiene*

No.	Motivasi Perawat	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Baik	39	97,5
2.	Cukup	1	2,5
3.	Kurang	0	-
	Jumlah	40	100,00

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa motivasi perawat dalam praktik hand hygiene dalam kategori baik yaitu jumlah terbanyak 39 orang 97,5% sedangkan kategori cukup hanya 1 orang (2,5%)

C. Tabulasi Karakteristik Responden Dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik *Hand Hygiene*

Tabel 1.3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Praktik *Hand Hygiene* di Ruang Cendana IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Karakteristik	Kepatuhan Perawat							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur								
20-25	2	5	0	-	0	-	2	5
26-30	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
31-35	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
36-40	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
41-45	7	17.5	1	2.5	0	-	8	20
46-50	6	15	0	-	0	-	6	15
51-55	3	7.5	0	-	0	-	3	7.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	10	25	0	-	0	-	10	25
Perempuan	29	72.5	1	2.5	0	-	30	75
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Pendidikan								
D3	36	90	1	2.5	0	-	37	92.5
S1	3	7.5	0	-	0	-	3	7.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Lama Bekerja								
0-1 tahun	1	2.5	0	-	0	-	1	2.5
1-4 tahun	7	17.5	0	-	0	-	7	17.5
>5tahun	31	77.5	1	2.5	0	-	32	80
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Status Kepegawaian								
PNS	34	85	1	2.5	0	-	35	87.5
Swadana	4	10	0	-	0	-	4	10
	1	2.5	0	-	0	-	1	2.5
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100
Status Pernikahan								
Menikah	35	87.5	1	2.5	0	-	36	90
Belum Menikah	4	10	0	-	0	-	4	10
Jumlah	39	97.5	1	2.5	0	-	40	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabulasi silang karakteristik responden dengan kepatuhan perawat di lihat dari karegori umur, perawat memiliki kepatuhan baik terbanyak pada kelompok usia 26-30 tahun yaitu 7 orang(17,5%), usia 31-35 tahun 7 orang(17,5%), usia 36-40 tahun 7 orang(17,5%) Dan usia 41-46 tahun 7 orang(17,5%). Responden dalam penelitian ini terbanyak pada usia pertengahan, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan hubungan usia dengan kepatuhan. Ruci(2013) mengemukakan dalam penelitiannya didapatkan hasil *p value 0,41* ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan cuci tangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hassan(2004) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok pada rentang usia dewasa awal dilihat dari sisi tugas tahap perkembangannya.

Berdasarkan jenis kelamin responden yang memiliki kepatuhan baik terbanyak adalah perempuan yaitu 29 orang (72,5%) Hal ini terjadi karean responden terbanyak adalah perempuan, sehingga tidak dapat diambil kesimpulan hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini responden terbanyak adalah pendidikan D3 yaitu 36 orang (90%), sedangkan pendidikan S1 adalah 3 orang (7,5%) kepatuhan berada dalam kategori baik, dan 1 orang(2,5%) dalam kategori cukup. Perbedaan antara pendidikan D3 dan S1 yang ditunjukkan dalam penelitian ini di karenakan jumlah responden terbanyak adalah pendidikan D3. Danamik (2011) dalam penelitiannya menyatakan tidak ada hubungan tingkat

pendidikan dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Berdasarkan lama kerja responden yang memiliki kepatuhan baik berada pada masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu 31 orang(77,5%), dan 1 orang (2,5%) berada dalam kategori cukup. sedangkan lama kerja 1-4 tahun sebanyak 7 orang(17,5%) dan kurang dari 1 tahun 1 orang (2,5%). Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Danamik(2011) dari hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan melakukan *hand hygiene*. Berbeda dengan hasil penelitian Sunaryo (2004) yang mengatakan semakin lama orang menggeluti bidang pekerjaanya, semakin terampil orang bekerja, dengan hasil uji *chi-square* dengan signifikansi 0,111 dalam penelitiannya di RSUD Dr. Moewardi Surakarta terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi, didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan lama bekerja dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi. Lama kerja dalam penelitian ini tidak dapat di jadikan tolok ukur, semakin lama masa kerja akan semakin tinggi prestasi kerja atau sebaliknya . Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini responden terbanyak dalam masa kerja lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan status kepegawaian 85% atau 34 responden berstatus PNS, berada dalam kategori baik dan 1 orang (2,5%) dalam kategori cukup. sesuai dengan penelitian Nugroho, M, K. (2004)

tentang analisis factor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat pegawai daerah di Puskesmas Kabupaten Kudus didapatkan rata-rata tingkat kedisiplinan perawat pegawai daerah masih rendah dibandingkan perawat PNS. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Indar. I (2013) didapatkan pegawai PNS lebih lengkap dalam pengisian rekam medis resume rawat inap dibandingkan dengan pegawai non PNS, sehingga dalam penelitiannya dapat disimpulkan ada hubungan antara status kepegawaian dengan kelengkapan pengisian rekam medis lembar resume rawat inap di RSUD H. Podjongga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p=0.022$ ($p < 0,05$). Karena dalam penelitian ini responden terbanyak adalah status pegawai PNS, sehingga peneliti tidak dapat menarik kesimpulan ada tidaknya status kepegawaian dengan kepatuhan dalam penelitian ini.

Sedangkan status perkawinan terbanyak adalah berstatus menikah yaitu (87,5%) atau 35 orang kepatuhan dalam kategori baik, dan 1 orang (2,5%) dalam kategori cukup. Menurut Siagian(2004) berpendapat perbedaan seorang karyawan yang sudah berkeluarga akan cenderung lebih merasa puas dan patuh dalam pekerjaannya, hal tersebut didorong oleh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghidupi keluarga dan dikaitkan dengan imbalan yang diterimanya.

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang Cendana IRNA I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan kepatuhan cuci tangan dalam kategori baik sebanyak 39 orang (97,5%) dan 1

orang(2,5%) dalam kategori cukup. Responden yang melakukan praktik cuci tangan dalam kategori baik dapat menurunkan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang terutama pada pasien. Menurut Sabarguna (2007) dampak tidak patuh cuci tangan diantaranya akan menimbulkan kesakitan pada individu akibat dari perpindahan mikroorganisme misalnya terjadi sakit perut dan gatal-gatal pada kulit. Selain dari segi kesehatan, efek estetika juga berpengaruh karena tangan kotor menimbulkan efek tidak nyaman dipandang orang lain. Khusus bagi tenaga kesehatan, hal kebersihan tangan menjadi salah satu indikator upaya sebuah sistem dalam pencegahan infeksi silang di suatu pelayanan kesehatan. Dampak perawat tidak patuh cuci tangan salah satunya meningkatkan infeksi nosokomial di rumah sakit.

D. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Praktik *Hand Hygiene*

Hasil analisa statistik dalam penelitian ini adalah motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik *hand hygiene* dengan menggunakan rumus *Spearman's Rho* diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.559 menunjukkan ada hubungan yang bermakna, dengan sifat korelasi memiliki keeratan yang kuat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chrismadani (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya didapatkan hasil analisa dalam uji statistik *Spearman's Rank Correlation* didapatkan nilai signifikansi $p < 0,002$ dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_1 diterima ada hubungan motivasi dengan kepatuhan

perawat di RS Grha Husada Gresik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan *Save Lives Clean Your Hands*, dengan hasil analisa uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,009.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpul

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan:

1. Motivasi perawat sebagian besar baik yaitu 97,5%.
2. Kepatuhan perawat sebagian besar dalam kategori baik sebesar 97,5%.
3. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik *hand hygiene* di ruang Cendana IRNA I RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,559.

B. Saran

1. Bagi Perawat ruang Cendana

Perawat perlu mempertahankan motivasi kerja yang sudah baik, terutama dalam kepatuhan melakukan *hand hygiene* sesuai prosedur yaitu 5 saat dan 6 langkah cuci tangan guna mencegah infeksi nosokomial sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kinerja perawat itu sendiri.

2. Tim pengendalian dan pencegahan

Infeksi Rumah Sakit

Agar melakukan evaluasi tentang kepatuhan perawat dalam praktik cuci tangan secara kontinyu sehingga cuci tangan 5 saat dan 6 langkah menjadi budaya bagi semua tenaga kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti dapat menggunakan alat ukur yaitu dengan lembar observasi untuk menilai kepatuhan.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan tenaga kesehatan lain sebagai responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyati, C. 2010. *Hubungan Jenis Kelamin dengan Tahap Cuci Tangan Mahasiswa Saat Praktek di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret* Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/9789/> diakses tanggal 30 Juli 2014.
- Chrysmadani E. P. 2011. *Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handscoon dan Masker) di RS.Grha Husada Gresik*. <http://lppmunigresblog.wordpress.com/2013/06/jurnal-.putri:pdf>. Diakses tanggal 5 Februari 2015.

- Danamik. 2011. *Perawat. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Prima I RS Immanuel Bandung.* <http://journals.unpad.ac.id/ejournal/article/view/683> diakses tanggal 2 Agustus 2014.
- Depkes. 2011. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya.* Cetakan ketiga. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Indar. I. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Rekam Medis di RSUD H.Padjonga Dg. Ngalle Takalar* file:///c:/users/U%20S%20E%20R/Download/680-1073-1-SM.pdf. Diakses tanggal 6 Februari 2015.
- Nugraheni, R. 2011. *Infeksi Nosokomial di RSUD Sedjonegoro Kabupaten Wonosobo.* Diakses tanggal 5 Agustus 2014.
- Nugroho. M K. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Pegawai Daerah di Puskesmas Kabupaten Kudus.* http://eprints.undip.aci_m.kris_nugroho.pdf. Diakses tanggal 7 Februari 2015.
- Notoatmodjo.S.2005.*Metodologi Penelitian Kesehatan.*RinekaCipta.Jakarta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam. 2010. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik.* Edisi 2. Salemba Medika, Jakarta.
- PPIRS RSUP Dr. Sardjito. 2011. *Buku Saku Bagi Petugas Kesehatan Kebersihan Tangan Kunci Kendali Infeksi.*
- Ruci, 2013. *Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat akan Cuci Tangan dalam Terapi Oksigenasi dan Tingkat Kejadian Pneumonia di RSUD dr. Rubini.* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article.view/4045>. Diakses tanggal 20 Januari 2015
- Sabarguna, B. 2007. *Pengendalian Infeksi Nosokomial.* Konsorsium RSI Jateng.
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sujarweni W. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan.*Gava Media, Yogyakarta.
- Susianti M. 2013. *Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Program Save Live Your Hands di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.* Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- World Health Organization. 2009. *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare First Global Patient Safety Challenger Claen Care is Safer Care.*
- Tohamik. 2006. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya.* EGC, Jakarta.